
**Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks
Prosedur pada Siswa Kelas IX.1 MTs. Paitana
Kab. Jenepono Sulawesi Selatan**

Harniwati Hamzah; Fatimah Hidayahni Amin; Hj. Nurdiana

MTs. Paitana Kab. Jenepono Sulawesi Selatan; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 8 Makassar Sulawesi Selatan.
harniwatihamzah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan karena media pembelajaran yang digunakan Guru kurang menarik. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus . subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 MTs. Paitana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan tulisannya yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata siklus I adalah 62 dan perolehan hasil rata-rata siklus II adalah 75. Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan gambar berseri sebagai media dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur

Kata Kunci: Gambar Berseri; Menulis Teks Prosedur; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Dalam pengajaran Bahasa Inggris mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis adalah hal yang penting bagi siswa supaya mereka mampu mengungkapkan makna bahasa tulis baik interpersonal atau transaksional. Menurut Lies Dian Ndarah menulis adalah proses menemukan dan mengorganisasikan ide, berbagi informasi dan meletakkannya diatas kertas[1].

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Siswa diarahkan untuk menulis berbagai jenis teks seperti, descriptive, recount, report, narrative dan prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu materi menulis di kelas 9 dimana siswa harus melakukan dan menghasilkan. Menurut Anderson Teks prosedur adalah teks yang memberitahu pembaca atau pendengar tentang bagaimana melakukan sesuatu[2]. Tujuan teks prosedur agar siswa memahami bagaimana cara membuat dan cara

melakukan sesuatu dengan langkah – langkah yang berurutan. Pengertian lain dari teks prosedur adalah teks yang menunjukkan urutan cara dalam membuat dan melakukan sesuatu. Menurut Fatimah Teks prosedur adalah teks yang membantu pembaca bagaimana melakukan, menggunakan atau membuat sesuatu sepenuhnya[3]. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, siswa kesulitan mencari ide untuk menulis, penggunaan media yang digunakan oleh guru masih minim, metode mengajar yang masih konvensional sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan, dan tidak menarik juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan pada hasil obeservasi selama pembelajaran pada semester ganjil 2021/2022 di MTs Paitana, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur, yang pertama, siswa merasa kesulitan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Kedua, media yang digunakan Guru kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Ketiga, siswa sulit mengurutkan langkah-langkah mengenai topik teks prosedur keempat, penguasaan kosa kata yang masih rendah. Menurut Sujanti (2020) lemahnya kemampuan menulis teks prosedur pada siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru yang kurang menarik akan tetapi berbagai kondisi lainnya diantaranya yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur. Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, Penulis mencoba memilih media pembelajaran yang menarik kemampuan serta rasa ingin tahu siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan gambar berseri.

Menurut Spanger Guru Bahasa Inggris perlu meminimalkan masalah siswa dalam menulis dengan memodifikasi dan meningkatkan cara pengajaran menulis[4]. Dalam hal ini, media dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Guru dapat menggunakan media seperti gambar. Berdasarkan penjelasan diatas, media yang paling cocok adalah dengan menggunakan gambar. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai dengan akhir kejadian. Gambar berseri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan suatu ide pokok sehingga dapat menuliskannya kedalam sebuah tulisan teks prosedur.

Penggunaan gambar berseri dalam proses menulis dapat membantu siswa dalam menentukan kosa kata yang sesuai dengan gambar, karena sebagian siswa merasa sulit menemukan ide untuk memulai menulis. Menurut Gendroyono Gambar berseri sangat baik dalam memberikan ide kepada siswa untuk menulis, gambar juga dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam kelas. Gambar yang digunakan dapat diperoleh dari internet, atau yang di buat diatas kertas karton yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa[5].

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penggunaan Gambar Berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX.1 MTs. Paitana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan. Pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencari solusi serta memecahkan masalah di lingkungan belajar mengajar. Menurut Arikunto setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, Penelitian tindakan harus diselesaikan minimum dua siklus[6].

Penelitian tidakan kelas ini dilaksanakan di MTs. Paitana dengan subjek Penelitian adalah siswa kelas IX.1 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, sedangkan objek dalam Penulisan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada kelas IX.1 di MTs Paitana dengan menggunakan gambar berseri. Pelaksanaannya adalah pada semester Ganjil Tahun 2021/2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada Penelitian ini yaitu dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi tindakan, lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dan motivasi selama mengikuti proses pembelajaran, ketiga, Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama digunakan sebagai proses belajar dan pertemuan kedua digunakan untuk tes akhir siklus I. Begitupun dengan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama digunakan sebagai proses belajar mengajar dan pertemuan kedua digunakan untuk tes akhir siklus II.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif perhitungan persentase. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II penulis melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX.1 di MTs Paitana sebelum menggunakan media gambar berseri. Hasil tes tersebut menunjukkan banyak siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dibawah ketuntasan belajar yang ditetapkan Guru bidang studi yaitu 70. Nilai hasil pemberian tes awal yang menunjukkan hasil belajar menulis teks sebelum melaksanakan penggunaan gambar berseri disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX.1 Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	45

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 1 diatas, statistik ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan sebelum siklus I terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX.1 adalah 45, nilai tertinggi adalah 70 dan 30 adalah nilai terendah. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan kedalam kategori ketuntasan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX.1 MTs Paitana Sebelum Siklus I

Skor	Kategori	F	Persentase
70-100	Tuntas	4	19%
0-69	Tidak tuntas	17	81%
Total		21	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum pelaksanaan siklus I adalah sebanyak 4 siswa atau 19 % yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan sebanyak 17 siswa atau 81% yang belum tuntas atau mencapai KKM 70. Diharapkan pada pelaksanaan siklus I dan II dapat meningkat dan mencapai nilai KKM.

a. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I terdiri dari empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang berlangsung dua kali pertemuan.

1) Perencanaan

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah dalam menerapkan gambar berseri dalam pembelajaran teks prosedur seperti membuat rancangan pembelajaran dengan materi teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri, menjabarkan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi teks prosedur, membuat pertanyaan, membuat lembar kerja dan membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan di siklus I yang berlangsung dua kali pertemuan.pada pertemuan pertama, Penulis memberi apersepsi mengenai materi yang mereka akan pelajari. Penulis bertanya kepada siswa apakah mereka tahu tentang bagaimana membuat Omlet? Apa saja bahan-bahan yang di gunakan?, ini bertujuan untuk membangun interaksi antara Guru dan siswa. sebagian siswa menyebutkan bahan-bahan dengan benar tetapi langkah-langkah pembuatannya tidak berurut dan sebagian siswa yang tidak merespon, hanya menghayal, dan menjawab dengan yang tidak tepat. Setelah melakukan tanya jawab Penulis menjelaskan materi yang akan mereka pelajari diantaranya pengertian prosedur teks, struktur teks dan kebahasaan serta mengarahkan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah menulis teks prosedur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya Penulis kembali mengingatkan materi membagikan lembar kerja yang berisi gambar berseri kepada seluruh siswa, Penulis meminta siswa untuk menemukan informasi terperinci dalam gambar. Selama siswa mengerjakan tugas, Penulis mengamati setiap siswa dimana sebagian siswa masih menemukan hambatan antara lain, siswa masih sulit menentukan kosa kata dan menerjemahkan serta sulit menghubungkan setiap kalimat sehingga mereka menunggu pekerjaan temannya, siswa belum terbiasa menggunakan media gambar, kurangnya motivasi dalam menulis teks prosedur, namun ada beberapa siswa dapat mengerjakan tesnya dengan baik walaupun masih meminta bantuan kepada peneliti atau temannya dalam memahami unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur, namun demikian peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa sebagai nilai tambah sehingga turut memotivasi siswa yang lainnya untuk lebih aktif dipertemuan berikutnya. Setelah siswa menulis teks prosedur, Penulis meminta untuk mengumpulkan tugasnya kemudian menutup pembelajaran.

3) Pengamatan

a) Aktivitas siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3: Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		I	II		
1.	Mendengarkan penjelasan guru	18	21	19,5	93%
2.	Menjawab pertanyaan	10	14	12	56%
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	18	21	17,5	78%
4.	Melakukan aktivitas yang negatif	6	4	5	24%
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	15	19	17	80,5%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Melihat tabel hasil pengamatan diatas dapat dijelaskan bahwa, Siswa menyimak penjelasan guru pada pertemuan pertama sebanyak 18 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 21 siswa dengan persentase 93 %, siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 10 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 14 siswa dengan persentase 56 %. Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama sebanyak 18 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 21 orang dengan persentase 78% dari 21 jumlah siswa. Siswa yang melakukan aktivitas yang negatif pada pertemuan pertama sebanyak 6 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa dengan persentase 24 %. Siswa yang antusia dalam pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 19 siswa dengan persentase 80,5% dari 21 jumlah siswa.

b) Hasil Belajar siswa

Deskripsi hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4: Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	62

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4 diatas, statistik ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 62 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 30. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan kedalam kategori ketuntasan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX.1 MTs Paitana dalam Menulis Teks Prosedur Menggunakan Gambar Berseri pada Pelaksanaan Siklus I

Skor	Kategori	F	Persentase
70-100	Tuntas	12	57%
0-69	Tidak tuntas	9	43%
Total		21	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada setelah pelaksanaan siklus I adalah sebanyak 12 siswa atau 57 % yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan sebanyak 9 siswa atau 43% yang belum tuntas atau belum mencapai KKM 70. Diharapkan pada pelaksanaan siklus I dan II dapat meningkat dan mencapai nilai KKM.

4) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu Sebagian besar siswa belum terbiasa dalam menulis teks prosedur karena penguasaan kosa kata yang masih rendah, siswa kurang motivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur sehingga mereka dalam mengerjakan tesnya menunggu hasil kerja temannya, beberapa siswa masih mendapatkan kesulitan dalam menghubungkan kata yang tepat, mereka sulit memulai menulis karena sulit menentukan kata yang cocok. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi dimana sebanyak 9 siswa atau 43 % yang belum mencapai KKM 70.

Meskipun demikian penggunaan gambar berseri dalam menulis teks prosedur pada pelaksanaan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dari tes awal.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I maka Penulis perlu melakukan Penelitian lanjutan yaitu siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II ini adalah mengoptimalkan penggunaan media agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur, membimbing dan mengarahkan siswa yang masih mendapatkan hambatan dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan gambar berseri terutama terkait unsur kebahasaan, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih canggung bertanya dan mengerjakan tugasnya.

Diharapkan refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga lebih meningkat agar hasil belajar menulis teks prosedur dapat lebih meningkat.

b. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang berlangsung dua kali pertemuan.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka Penulis perlu melakukan Penelitian lanjutan yaitu siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. Adapun perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah mengoptimalkan penggunaan gambar berseri dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan gambar berseri, membimbing dan mengarahkan siswa yang belum memahami menulis teks prosedur menggunakan gambar. Untuk perbaikan tersebut Penulis akan memberikan gambar berseri mengenai makanan yang siswa sering mereka temukan di kehidupan sehari-hari agar meningkatkan motivasi serta memudahkan siswa memilih kosa kata yang tepat ini dikarenakan penguasaan kosa kata yang masih rendah sehingga siswa masih sulit menentukan kata yang tepat saat memulai menulis teks prosedur.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II, Penulis memotivasi siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran. Penulis mengingatkan kembali materi yang lalu terkait dengan langkah-langkah penulisan teks prosedur dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam menulis teks prosedur seperti kata penghubung, kalimat perintah dan kata kerja bentuk pertama, agar siswa mengingat kembali langkah-langkah dalam penulisan teks prosedur sehingga hambatan yang dihadapi pada siklus pertama tidak terulang kembali.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini, Penulis memberikan gambar berseri tentang makanan yang sering mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis meminta kepada siswa menyebutkan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Nasi Goreng, beberapa siswa menyebutkan bahan-bahan dalam membuat nasi goreng, kemudian Penulis kembali bertanya cara membuat nasi goreng, sebagian besar siswa kembali menjawab dengan benar, mereka dengan mudah menjawab pertanyaan dari Penulis karena gambar berseri yang digunakan adalah hal yang sering mereka makan dan sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, Penulis memberikan lembar kerja yang terdapat gambar berseri kepada semua siswa kemudian memandu dan meminta mereka untuk menganalisa gambar berseri tentang makanan. Penulis meminta siswa untuk memulai menulis teks prosedur cara membuat Nasi goreng yang tersedia didalam gambar dilembar kerjanya. Penulis memonitor dan memeriksa jika siswa mendapat kesulitan dalam menulis teks prosedur. Terkadang siswa meminta bantuan kepada temannya untuk menghubungkan kata, mereka juga berusaha menerjemahkan setiap kata yang sesuai dengan gambar dengan melihat kamus, tampak sebagian besar dari mereka telah antusias dalam mengerjakan tesnya. Dalam pertemuan ini tidak ada kesulitan yang serius, hal ini terlihat dari aktifitas siswa selama mengerjakan tugas mereka lebih aktif mencari kosa kata yang tepat, mereka dengan mudah menemukan ide dibanding pada pelaksanaan siklus I.

3) Pengamatan

a) Aktivitas siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6: Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		I	II		
1.	Mendengarkan penjelasan guru	21	21	21	100%
2.	Menjawab pertanyaan	10	15	12,5	60%
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	21	21	21	100%
4.	Melakukan aktivitas yang negatif	2	1	2,5	7,1%
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	18	20	19,5	93%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Melihat tabel hasil pengamatan diatas dapat dijelaskan bahwa, Siswa menyimak penjelasan guru pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 21 siswa dengan persentase 100 %. siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 10 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 15 siswa dengan persentase 60 %. Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 21 orang dengan persentase 100%. Siswa yang melakukan aktivitas yang negatif pada pertemuan pertama sebanyak 2 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 1 siswa dengan persentase 7,1 %. Siswa yang antusias dalam pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 18 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 20 siswa dengan persentase 93% dari 21 jumlah siswa di kelas IX.1.

b) Hasil Belajar siswa

Deskripsi hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7: Statistik nilai hasil belajar siswa kelas IX.1 MTs. Paitana dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	75

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 7 diatas, statistik ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh Skor rata-rata 75 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan kedalam kategori ketuntasan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 8: Distribusi frekuensi ketuntasan belajar siswa kelas IX.1 MTs Paitana pelaksanaan Siklus II

Skor	Kategori	F	Persentase
70-100	Tuntas	18	86 %
0-69	Tidak tuntas	3	14%
Total		21	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa yang mencapai KKM setelah pelaksanaan siklus II adalah sebanyak 18 siswa atau 86 % yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan sebanyak 3 siswa atau 14% belum tuntas atau mencapai KKM 70.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II adalah terlihat adanya perubahan mengenai hasil belajar dan aktifitas siswa kelas IX.1 MTs Paitana. Mereka sangat aktif, siswa sudah memahami dan mampu membuat teks prosedur dengan menggunakan gambar berseri. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I. Meningkatnya aktivitas siswa didukung dengan memberikan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka mudah menentukan kata yang tepat dalam memulai menulis teks prosedur. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62 sedangkan pada siklus II terlihat meningkat yaitu 75. Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI. 1 MTs paitana. Maka, penelitian ini tidak berlanjut pada siklus III.

2. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan hasil tes siswa maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX.1 MTs. Paitana. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri pada siswa kelas IX.1 MTs. Paitana terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari I Gst. Ngurah Adiwiratmajaya bahwa menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran lebih baik dibandingkan saat pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran[7].

Berdasarkan persentase hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Begitupun dengan hasil belajar siswa kelas IX.1 dalam menulis teks prosedur menggunakan gambar berseri terjadi peningkatan dimana pada tes awal terlihat hanya 4 siswa atau dengan persentase 19 % yang tuntas dari 21 jumlah siswa sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 81% dari 21 jumlah siswa, dengan nilai rata-rata 45. Sedangkan pada siklus I terlihat sebanyak 12 siswa atau sebanyak 57 % yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 9 siswa atau 43 %, dari 21 jumlah siswa, dengan nilai rata-rata 62 dan di siklus II, sebanyak 18 siswa atau 86% yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 3 siswa atau 14% dari 21 jumlah siswa, dengan nilai rata-rata 75. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan tidak lepas dari pengaruh keaktifan siswa, penggunaan gambar berseri dalam menulis teks prosedur dapat memudahkan siswa untuk menemukan ide yang akan dituangkan kedalam tulisan, siswa lebih mudah menemukan kata yang tepat sesuai dengan gambar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Menurut Yulia Mustika Efektivitas pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat teks prosedur tersebut dimungkinkan karena penggunaan media gambar ini dalam proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan[8]. Siswa yang semula kesulitan dan tidak tertarik dalam pembelajaran dengan materi menulis teks prosedur menjadi meningkatnya semangat dan minat siswa karena dengan menggunakan media gambar memudahkan mereka memahami dan menulis teks prosedur. Hal ini disebabkan mereka sangat terbantu dengan media gambar yang digunakan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX.1 MTS. Paitana. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh dimana ada peningkatan hasil belajar pada sebelum penelitian, siklus I dan siklus II. Tingkat keberhasilan tanpa menggunakan media gambar berseri sebesar 45, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gambar berseri nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 62 dan pada siklus II meningkat menjadi 75. Maka dapat disimpulkan bahwa gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa merasa lebih cepat mengembangkan ide dalam menulis karena terbantu dengan adanya gambar berseri dan lebih mudah menemukan kosakata yang sesuai dengan gambar serta siswa termotivasi dalam proses belajar dibandingkan ketika tidak menggunakan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. M. Ndraha, "The Use Of Visual Video As Media To Improve Students Ability In Writing Procedure Text At The Eleventh Grade Of SMK Negeri 1 Toma," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 3, p. 193, 2020.
- [2] M. Alderson and K. Anderson, "Text Types in English 3," *South Yarra Macmillan Educ. Aust.*, 2003.
- [3] J. Jupri, "Using Video Recipe To Improve The Junior High School Students'ability in Writing Procedure Text," *J. Lang. Lang. Teach.*, vol. 6, no. 2, pp. 108–115, 2019.
- [4] P. Spanger, M. Yasuhara, R. Iida, T. Tokunaga, A. Terai, and N. Kuriyama, "REX-J: Japanese referring expression corpus of situated dialogs," *Lang. Resour. Eval.*, vol. 46, no. 3, pp. 461–491, 2012.
- [5] G. Gendroyono, "The Improvement of Students' Ability in Writing Procedure Text Through Picture Series," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 993–1023, 2021.
- [6] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [7] I. G. N. A. Wiratmajaya, I. W. Artika, and I. A. M. Darmayanti, "Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 1 Singaraja," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [8] Y. Mustika, "Meningkatkan Kemampuan Membuat Teks Procedure dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib Pulau Pinang Binuang," 2015.